

JCI Daily Data

09-Januari		8.925,47
Change (dtd/ytd)	-0,22%	+3,22%
Volume (bn/shares)		48,19
Value (tn IDR)		25,72
Net Buy (Sell, bn IDR)		948,87

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,70	3,00
US FFR	3,50	3,75
Ind Real GDP (YoY)	5,04	5,12
Ind Inflation rate (YoY)	2,92	2,72
BI 7-day repo rate	4,75	4,75

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.266,11	0,55	2,50
S&P 500	6.921,46	0,01	1,11
Nasdaq	23.480,02	- 0,44	1,02
FTSE 100	10.044,69	- 0,04	1,14
Nikkei	51.494,86	0,74	2,30
HangSeng	26.149,31	- 1,17	2,02
Shanghai	4.082,98	- 0,07	2,88
KOSPI	4.536,26	- 0,35	7,64

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.793	- 0,11	- 0,61
EUR/USD	1,1655	- 0,04	- 0,77
GBP/USD	1,3433	- 0,04	- 0,31
USD/JPY	157,01	- 0,09	- 0,19

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,129	0,002	-0,13
US	4,169	0,002	-0,08
UK	4,404	-0,012	-0,04
Japan	2,091	0,010	0,90

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	58,27	0,88	1,48
Gold (USD/Onc)	4.467,67	- 0,22	3,43
Nickel (USD/Ton)	17.155,00	- 4,14	3,06
CPO (MYR/Ton)	3.985,00	-	- 0,33
Tin (USD/Mtr Ton)	43.750,00	- 1,29	7,88
Coal (USD/Ton)	107,40	0,47	- 0,09

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- Rally IHSG terhenti di hari ke enam. Terkoreksi 19,34 bps atau -0,22% ke level 8.925,47
- Yield SUN 10Yr naik 24 bps atau 0,39% ke level 6,127%
- Rupiah mengalami pelemahan -0,11% ke level Rp. 16.793 per USD
- Asing mencatatkan capital inflow di hari kelima sebesar IDR948,87 miliar

Dinamika pasar modal terkini mencerminkan strategi rebalancing portofolio yang agresif, di mana investor memindahkan likuiditas dari raksasa teknologi menuju sektor fundamental seperti industri, energi, dan konsumsi. Keberhasilan indeks Dow Jones menguat di tengah pelemahan Nasdaq dipicu oleh kombinasi data makroekonomi Amerika Serikat yang solid, terutama penyusutan defisit perdagangan yang tak terduga dan stabilnya pasar tenaga kerja. Sektor pertahanan mendapatkan momentum besar menyusul usulan kenaikan anggaran militer yang masif, sementara pasar komoditas bereaksi positif terhadap potensi pengetatan sanksi energi global yang mendorong harga minyak dunia naik di atas tiga persen. Di sisi lain, aksi korporasi besar seperti peninjauan merger antara raksasa tambang Glencore dan Rio Tinto serta restrukturisasi masif di industri otomotif menambah kompleksitas arah pasar. Bagi para manajer investasi, kondisi ini menandakan pergeseran preferensi menuju aset yang memiliki keterpaparan langsung terhadap pemulihan ekonomi riil dan kebijakan fiskal pemerintah yang baru. Beralih kedalam negeri, menunggu pelaporan Nonfarm Payrolls periode Desember yang diperkirakan tumbuh tipis yakni 65K dari periode sebelumnya 64K, IHSG diproyeksikan rawan mengalami profit taking. Disamping itu Pelemahan Nasdaq dan sikap selektif investor terhadap emiten teknologi global diperkirakan akan memberikan sentimen negatif bagi saham-saham teknologi dalam negeri, yang mungkin akan mengalami aksi ambil untung (profit taking).

Technical Views:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini sedang berada dalam fase tren penguatan atau uptrend yang sangat solid dan meyakinkan. Sejak memantul dari level terendah di kisaran 5.882 pada April 2025, indeks secara konsisten membentuk pola Higher Highs dan Higher Lows, sebuah karakteristik klasik dari pasar yang dikuasai oleh optimisme pembeli atau bull market. Secara struktur harga, indeks kini berada dalam area Blue Sky Breakout, sebuah kondisi di mana harga bergerak di wilayah yang belum pernah disentuh sebelumnya sehingga tidak ada level resistensi historis yang menghalangi kenaikan lebih lanjut. Dalam skenario teknikal seperti ini, target kenaikan biasanya ditentukan oleh level psikologis angka bulat, di mana level 9.000. Sebagai langkah mitigasi risiko, area support terdekat kini telah bergeser ke atas. Level 8.500 hingga 8.600, yang sebelumnya mungkin menjadi area resistensi atau konsolidasi, kini bertransformasi menjadi support kuat yang akan menahan harga jika terjadi aksi ambil untung atau profit taking jangka pendek. Selama indeks mampu bertahan di atas level psikologis 8.500, tren jangka menengah dan panjang tetap valid dalam status strong bullish.

Macroeconomics Updates

Pasar Tenaga Kerja Berguncang, Konsumen Amerika Serikat Mulai Waspada
Kekhawatiran terhadap ketersediaan lapangan kerja di Amerika Serikat meningkat tajam pada penghujung tahun, memicu alarm kewaspadaan di kalangan pelaku pasar modal global. Laporan survei ekspektasi konsumen dari Federal Reserve New York menunjukkan bahwa masyarakat mulai meragukan ketahanan sektor tenaga kerja meskipun profil keuangan pribadi mereka masih berada dalam zona stabil. Kenaikan proyeksi inflasi dalam jangka pendek turut menambah kompleksitas situasi, yang berpotensi memengaruhi daya beli serta pola konsumsi rumah tangga ke depan. Para investor kini menyoroti ketegangan antara prospek ekonomi yang cukup resilien dengan sentimen ketidakpastian kerja yang dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Kondisi ini menuntut kecermatan dalam strategi investasi, mengingat dinamika tenaga kerja sering kali menjadi indikator utama bagi kebijakan moneter dan stabilitas bursa saham di masa mendatang. (Reuters)

Anomali Pasar Tenaga Kerja AS: Rekrutan Melambat Namun PHK Rendah

Kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat saat ini berada dalam fase kebuntuan yang unik, ditandai dengan angka klaim pengangguran mingguan yang naik tipis menjadi 208.000 jiwa namun tetap berada di bawah proyeksi pasar. Fenomena ini menunjukkan resiliensi korporasi dalam mempertahankan staf yang ada di tengah ketidakpastian kebijakan tarif dan adopsi kecerdasan buatan, meski niat untuk menambah personel baru tampak sangat terbatas. Peningkatan produktivitas yang signifikan menjadi faktor krusial yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi tetap berjalan tanpa memicu lonjakan inflasi upah yang tidak diinginkan. Para pelaku pasar kini mengalihkan perhatian pada laporan tingkat pengangguran nasional yang diperkirakan melandai ke angka 4,5%. Bagi investor, dinamika ini memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk mempertimbangkan pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut tahun ini, mengingat tekanan biaya tenaga kerja yang mulai terkendali di tengah ekspansi ekonomi yang minim penyerapan tenaga kerja baru. (Reuters)

Sinyal Stabilisasi Inflasi Eropa: Harapan Konsumen Melandai ke Target 2%

Sentimen inflasi di kawasan Euro menunjukkan tanda-tanda stabilisasi yang krusial bagi arah kebijakan moneter Uni Eropa di masa depan. Berdasarkan survei terbaru, masyarakat mulai meyakini bahwa era lonjakan harga ekstrem telah berakhir, dengan ekspektasi jangka panjang yang semakin mendekati jangkarnya target Bank Sentral Eropa. Penurunan harga energi menjadi katalis utama yang meredam kekhawatiran publik, meskipun sektor jasa masih menunjukkan resistensi harga yang cukup kuat. Fenomena ini memberikan napas lega bagi pasar obligasi dan saham di Eropa, karena memperkuat narasi bahwa suku bunga kemungkinan besar telah mencapai puncaknya dan akan dipertahankan pada level saat ini. Namun, munculnya proyeksi kontraksi ekonomi dari sisi konsumen memberikan peringatan dini bagi para investor mengenai potensi perlambatan konsumsi domestik. Penyelarasan antara ekspektasi inflasi yang terkendali dengan pertumbuhan ekonomi yang rapuh akan menjadi tantangan utama bagi stabilitas portofolio investasi di kawasan tersebut sepanjang tahun ini. (Reuters)

Corporate Actions

Efek Bea Keluar Minim, Emiten Emas HRTA Tetap Optimis Kejar Target
Optimisme menyelimuti pergerakan saham PT Hartadinata Abadi Tbk menyusul klarifikasi manajemen mengenai dampak kebijakan bea keluar ekspor yang dinilai tidak signifikan terhadap neraca keuangan perusahaan. Sebagai salah satu pemain utama di industri perhiasan dan emas batangan, strategi diversifikasi pasar dan manajemen rantai pasok yang kuat terbukti mampu menyerap beban fiskal baru tanpa mengganggu margin laba bersih secara material. Kepercayaan diri korporasi ini memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham, menegaskan bahwa resiliensi operasional tetap solid meskipun dinamika regulasi perdagangan internasional terus berubah. Para analis memandang ketahanan ini sebagai keunggulan kompetitif yang dapat memperkuat posisi harga saham di bursa dalam jangka menengah. Fokus perusahaan pada efisiensi internal dan penguatan pasar domestik serta ekspor tetap menjadi mesin utama dalam menggerakkan pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan. (Bisnis)

Target Laba Rp800 Miliar: RMK Energy Pacu Ekspansi Logistik Batubara

PT RMK Energy Tbk secara resmi mengumumkan target laba bersih yang ambisius sebesar Rp800 miliar pada tahun 2026 sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang korporasi. Emiten penyedia jasa logistik terintegrasi ini berencana mengoptimalkan seluruh aset infrastrukturnya untuk menangkap peluang dari kenaikan target produksi batubara nasional. Melalui peningkatan efisiensi rantai pasok dan penambahan kapasitas bongkar muat di pelabuhan, perusahaan yakin dapat melampaui performa tahun-tahun sebelumnya meskipun menghadapi tantangan lingkungan global. Investor memandang target ini sebagai sinyal kuat resiliensi bisnis RMKE yang tidak hanya bergantung pada harga batubara, tetapi lebih pada volume jasa logistik yang stabil. Pencapaian target tersebut akan menjadi tonggak penting bagi perusahaan dalam memperkuat struktur modal dan mendukung rencana ekspansi infrastruktur yang lebih luas di masa depan. (Bisnis)

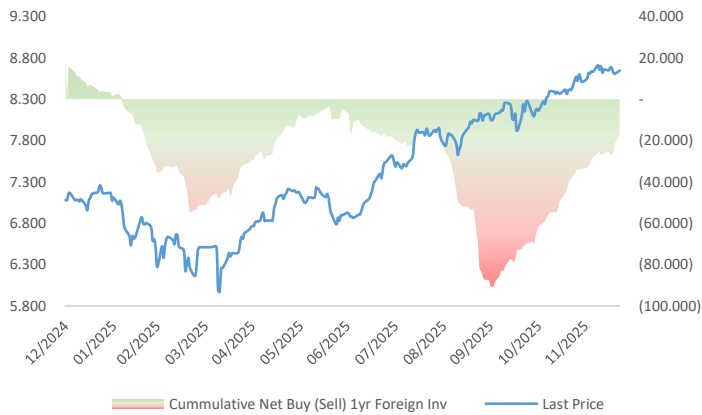
Target Penjualan 18,8 Juta Ton: United Tractors Perkuat Dominasi Sektor Energi

Raksasa alat berat dan pertambangan, PT United Tractors Tbk, memproyeksikan lonjakan volume penjualan batubara hingga mencapai 18,8 juta ton pada tahun 2026, sebuah langkah berani yang menegaskan posisi dominannya di industri ekstraktif nasional. Penetapan target ini merupakan respons terukur terhadap stabilnya permintaan energi di pasar internasional serta kapasitas produksi internal yang terus meningkat. Fokus perseroan pada keunggulan operasional dan manajemen biaya yang disiplin menjadi fondasi utama dalam mengejar target ambisius tersebut. Bagi para investor, angka ini memberikan sinyal kuat mengenai potensi pertumbuhan pendapatan yang stabil dan prospek pembagian dividen yang menarik di masa depan. Di tengah tren diversifikasi bisnis, penguatan sektor batubara ini dipandang sebagai langkah strategis yang menjaga performa keuangan UNTR tetap solid dan kompetitif di mata pelaku pasar global.

(Bisnis)

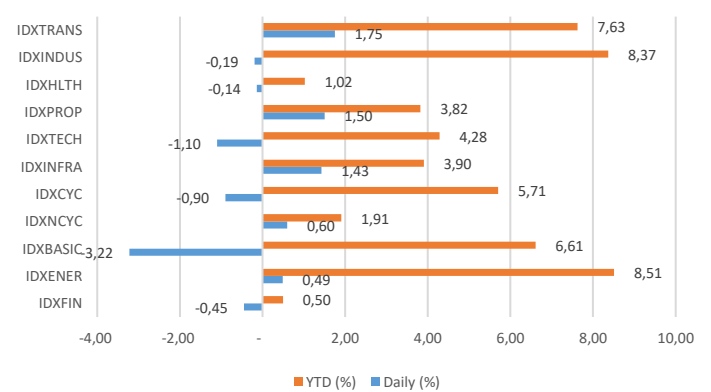
Jumat, 09 Januari 2026

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



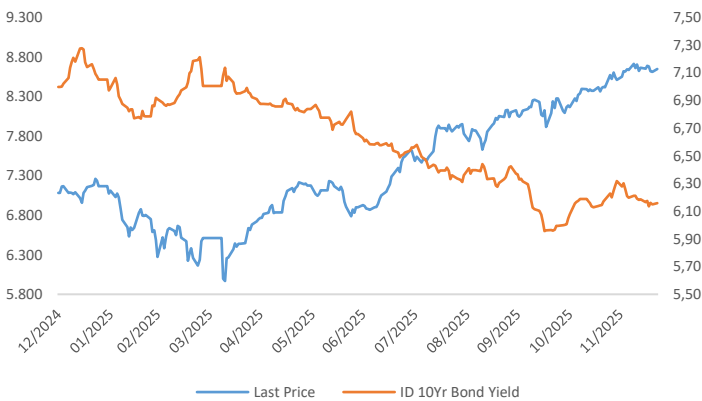
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



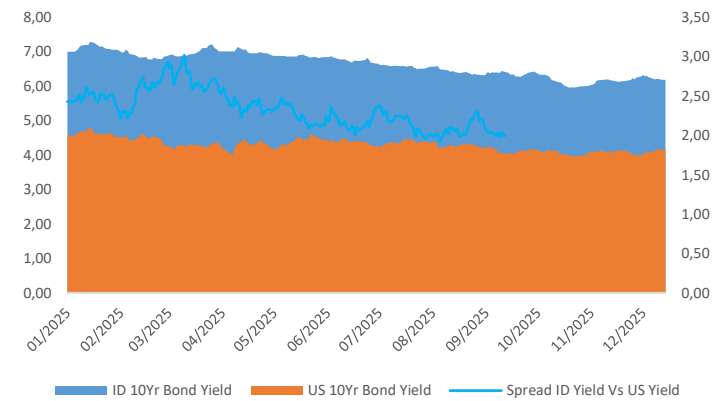
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



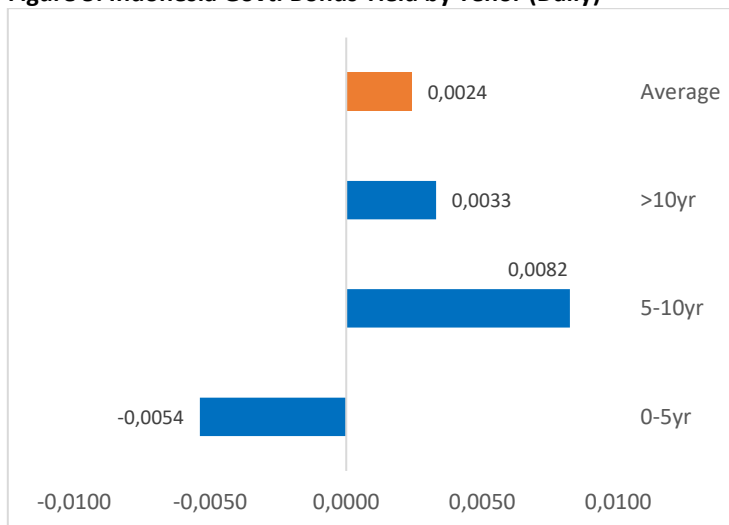
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



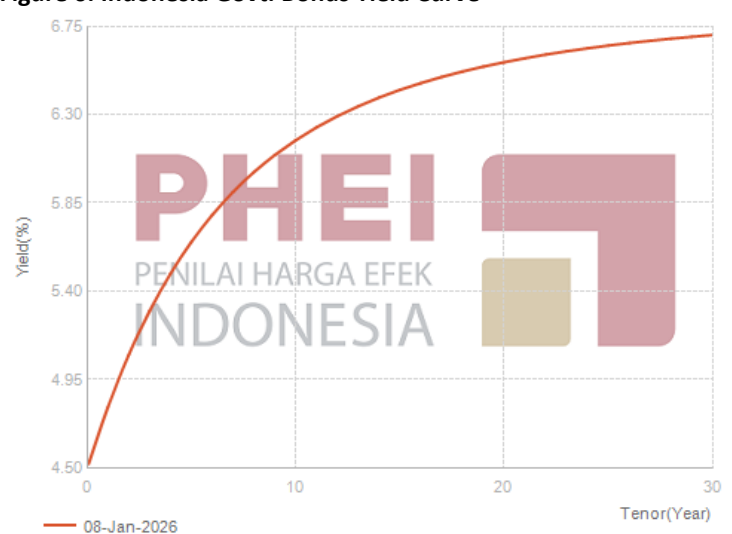
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

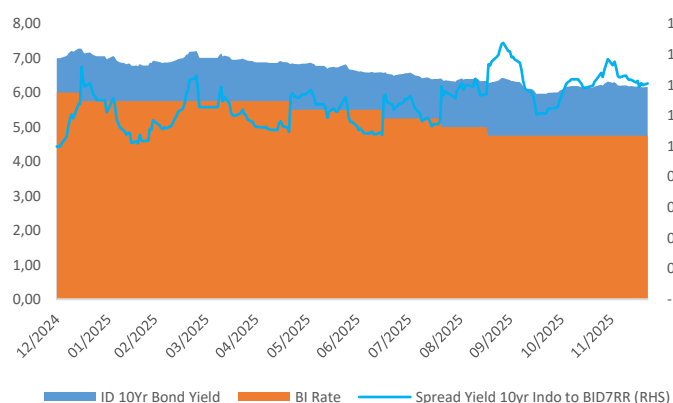
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

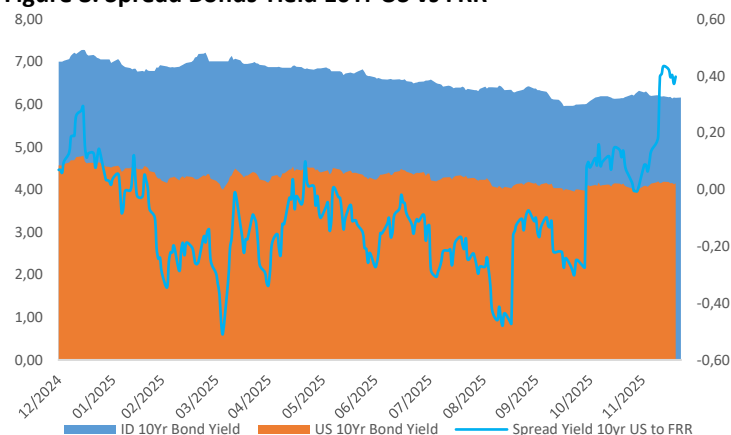
Jumat, 09 Januari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	SMLE	226	168	34.52%
2	KOCI	126	94	34.04%
3	IFSH	1,450	1,160	25.00%
4	RLCO	3,210	2,570	24.90%
5	KIJA	312	250	24.80%
6	MKAP	474	380	24.74%
7	PBSA	2,060	1,655	24.47%
8	NSSS	1,250	1,030	21.36%
9	BSIM	1,710	1,410	21.28%
10	BAIK	173	143	20.98%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	MHKI	250	294	-14.97%
2	POLU	24,575	28,900	-14.97%
3	TRIN	1,480	1,740	-14.94%
4	OPMS	228	268	-14.93%
5	VICI	730	855	-14.62%
6	INPC	264	306	-13.73%
7	MGNA	206	238	-13.45%
8	OBMD	300	340	-11.76%
9	TRON	246	278	-11.51%
10	NRCA	1,310	1,470	-10.88%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BUMI	1,652	5.73%
2	AMMN	1,545	5.36%
3	BBCA	1,297	4.50%
4	ANTM	1,281	4.44%
5	ADRO	1,131	3.92%
6	BBRI	735	2.55%
7	BMRI	684	2.37%
8	PTRO	632	2.19%
9	DEWA	603	2.09%
10	RAJA	579	2.01%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	DADA	155,714	4.19%
2	BUMI	153,252	4.13%
3	RLCO	95,069	2.56%
4	ANTM	93,018	2.50%
5	ADRO	85,585	2.30%
6	TRUE	79,837	2.15%
7	BULL	75,686	2.04%
8	INET	75,192	2.02%
9	DEWA	72,852	1.96%
10	MINA	70,944	1.91%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,50	101,67	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,12	102,85	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,38	107,00	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,51	106,71	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,5205	4,7148	4,9562	5,5838	6,5884	4,8804	5,1378	5,9587	6,9990
1	4,8082	5,1423	5,4978	6,5129	8,0755	5,3031	5,6339	6,8218	8,5293
2	5,0741	5,4334	5,7949	7,0022	8,7984	5,5986	5,9341	7,3104	9,1909
3	5,2986	5,6614	6,0197	7,3194	9,2164	5,8284	6,1590	7,6321	9,5729
4	5,4886	5,8724	6,2394	7,5961	9,5644	6,0358	6,3692	7,9036	9,9172
5	5,6500	6,0748	6,4553	7,8566	9,8948	6,2304	6,5725	8,1521	10,2563
6	5,7875	6,2645	6,6547	8,0949	10,2038	6,4099	6,7621	8,3768	10,5712
7	5,9051	6,4358	6,8277	8,3020	10,4779	6,5706	6,9304	8,5720	10,8429
8	6,0061	6,5849	6,9700	8,4737	10,7089	6,7099	7,0734	8,7349	11,0635
9	6,0931	6,7107	7,0825	8,6103	10,8953	6,8270	7,1904	8,8661	11,2341
10	6,1684	6,8140	7,1684	8,7157	11,0405	6,9232	7,2834	8,9686	11,3613

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,8350
2Y	18/07/2027	4,0280
3Y	11/02/2029	4,1770
4Y	18/09/2029	4,2270
5Y	15/10/2030	4,4000
6Y	28/07/2031	4,4300
7Y	20/09/2032	4,4970
8Y	11/01/2033	4,6610
9Y	10/09/2034	4,7660
10Y	12/10/2035	4,8760
15Y	17/01/2038	5,2510
20Y	15/01/2045	5,4400
25Y	15/10/2050	5,5630
30Y	10/09/2054	5,3640
40Y	23/09/2061	5,5480
50Y	12/03/2071	5,4990

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
05 Jan	US	ISM Manufacturing	Dec	48,2	48,4
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Income	Oct	15,60m	15,75m
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Spending	Oct	0,3%	--
06 Jan	US	S&P Global US Services PMI	Dec F	52,9	52,9
06 Jan	US	S&P Global US Composite PMI	Dec F	53.0	--
07 Jan	US	ADP Employment Change	Dec	-32K	48K
07 Jan	US	Durable Goods Order	Oct F	-2,2%	-2,2%
08 Jan	US	Initial Jobless Claims	Jan-3	199K	211K
09 Jan	US	Chg. Nonfarm Payrolls	Dec	64K	59K
05 Jan	ID	Imports YoY	Nov	-1,15%	3,61%
05 Jan	ID	Exports YoY	Nov	-2,31%	-1,85%
05 Jan	ID	Trade Balance	Nov	\$ 2.393M	\$ 2.982M
05 Jan	ID	CPI YoY	Dec	2,72%	2,80%
08 Jan	ID	Foreign Reserves	Dec	\$150,1 B	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.